

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dengan adanya lingkungan belajar yang mendukung dalam prosesnya. Pendidikan Jasmani merupakan salah satu sub sistem pendidikan yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengah Atas yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Permainan tenis meja adalah salah satu cabang olahraga yang banyak digemari masyarakat luas, terutama masyarakat sekolah termasuk perguruan tinggi. Hal ini bukan hanya disebabkan oleh masuknya cabang ini dalam kurikulum di sekolah tetapi juga permainan ini sangat menarik dan dapat dimainkan di dalam rumah dengan peralatan yang relative murah, serta tidak membutuhkan tempat yang luas. Tenis meja dapat dimainkan dan dinikmati oleh semua anggota keluarga dan member gerak badan serta hiburan kepada pemain-pemain semua tingkat usia, dan termasuk juga mereka yang cacat jasmaninya. Dalam pembelajaran permainan tenis meja, guru memberikan pemahaman dan arahan kepada siswa untuk memposisikan diri di lapangan,

menginterpretasi bola datang, memutuskan, dan memahami pola gerak yang dilakukan, mendalami tata cara permainan dan lain sebagainya.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dipandang sebagai suatu sistem “dimana komponen-komponen sistem itu saling ketergantungan sehingga berhubungan dan saling menentukan keberhasilan suatu sistem (Rohman, 2012:310). Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam pembelajaran guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi, yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya masih banyak peserta didik kurang bernafsu untuk belajar dan membolos terutama pada mata pelajaran dan guru yang menurut mereka sulit atau menyulitkan. Untuk kepentingan tersebut guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. (Rohman, 2012:141).

Bermain tenis meja ada dua tenaga yang paling mendasar; yang satu adalah tenaga pukulan membentur bola yang lebih di kenal dengan sebutan memukul, dan yang satunya lagi adalah tenaga pergesekan yang lebih di kenal dengan sebutan mengesek bola. Selain bola yang tinggi dekat net dapat di pukul secara ringkas, memukul bola-bola yang lainnya harus dilengkapi dengan gesekan.

Tenis Meja Dalam perkembangan yang sangat pesat, para penggemar olahraga tenis meja dituntut untuk mempelajari dan menganalisa kepesatannya lebih mendalam hingga ke detil-detilnya. Dengan demikian, kita

akan mengetahui cara-cara terbaru yang akan membawa para pemain meningkatkan mutu teknik bermain dan bertanding yang akan menuju ke arah keberhasilan. Kita tentu sependapat bahwa tingkat kesempurnaan hanya akan terwujud melalui sistem latihan yang penuh disiplin disertai keteguhan hati dalam meraih kesuksesan.

Salah satu teknik dasar dalam permainan tenis meja adalah servis. Pada mulanya servis hanya pukulan awal untuk dimulainya satu permainan, tetapi kalau ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan satu serangan awal untuk memperoleh nilai agar berhasil untuk kemenangan. Dalam perkembangannya servis tenis meja terdapat berbagai macam, bentuk yaitu *forehand topspin*, servis *backhand topspin*, servis *forehand backspin*, dan servis *backhand backspin*. Penguasaan teknik ini sangat penting karena jika terjadi kesalahan dalam melakukannya maka merugikan diri sendiri dimana lawan akan mendapat nilai. Tidak ada pihak lain yang dapat dipersalahkan atas kegagalan melakukan servis selain pemain yang melakukan servis. Oleh karena itu dalam melakukan servis seorang pemain seharusnya berusaha agar memperoleh angka atau setidaknya dapat menyulitkan penerimaan servis lawan, sehingga lawan mengalami hambatan dalam menyusun serangan. Keberhasilan dalam melaksanakan tujuan servis, yaitu memperoleh angka atau menyulitkan lawan ditentukan oleh penguasaan teknik servis.

Servis merupakan modal awal suatu serangan. Didalam melakukan servis dibutuhkan beberapa komponen antara lain koordinasi mata tangan. Dari satu variable tersebut diduga mempunyai hubungan dengan kemampuan

servis. Koordinasi mata tangan merupakan komponen yang diduga mendukung keberhasilan servis, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan koordinasi mata tangan dengan kemampuan servis *forehand* tenis meja pada siswa kelas X MAN I Sumenep.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pembelajaran penjas kes khususnya tenis meja di MAN I Sumenep terhadap komponen koordinasi, khususnya koordinasi mata tangan, tampaknya masih perlu ditingkatkan, ini dapat dilihat pada saat pembelajaran tenis meja yang hasilnya belum sejalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Masih banyak siswa yang belum maksimal dalam melakukan servis dan perlu mendapat perhatian khusus.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang hubungan koordinasi mata tangan dengan kemampuan servis *forehand* tenis meja, maka dalam penulisan Skripsi ini penulis mengambil judul: “**Hubungan Koordinasi Mata Tangan dengan Kemampuan Servis *Forehand* Tenis Meja Pada Siswa Kelas X di MAN Sumenep Tahun Pelajaran 2018-2019**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran tenis meja khususnya pada koordinasi mata tangan perlu ditingkatkan.
2. Masih banyak siswa dalam melakukan servis *forehand* tenis meja yang belum maksimal.

3. Belum pernah diadakan penelitian berkenaan tentang hubungan koordinasi mata tangan dengan kemampuan servis *forehand* tenis meja.

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan yang ada di atas, Peneliti hanya membatasi permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas XMAN I Sumenep tahun ajaran 2018-2019.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada Hubungan Koordinasi Mata Tangan dengan Kemampuan Servis *Forehand* Tenis Meja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan servis *forehand* tenis meja pada siswa kelas X MAN I Sumenep tahun ajaran 2018-2019 ?.
2. Seberapa besar hubungan koordinasi mata tangan dengan kemampuan servis *forehand* tenis meja pada siswa kelas X MAN I Sumenep tahun ajaran 2018-2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui apakah ada hubungan antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan servis *forehand* tenis meja pada siswa kelas X MAN I Sumenep tahun ajaran 2018-2019.
2. Untuk mengetahui seberapa hubungan koordinasi mata tangan dengan kemampuan servis *forehand* tenis meja pada siswa kelas X MAN I Sumenep tahun ajaran 2018-2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang di harapkan dapat menambah wawasan serta pembendaharaan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan hubungan koordinasi mata tangan dengan kemampuan servis *forehand* tenis meja.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti akan menjadi pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah. Serta peneliti mendapat jawaban yang konkret tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul.
- b) Bagi Guru Penjaskes akan menjadi evaluasi, pedoman dan acuan dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.
- c) Bagi Siswa akan menjadi informasi dan koreksi untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan servis *forehand* tenis meja.

- d) Bagi Sekolah akan menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merencanakan program pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan peserta didiknya.

G. Definisi Operasional

1. Pengertian Tenis Meja

Tenis meja adalah suatu jenis permainan yang menggunakan meja sebagai tempat untuk memantulkan bola, bola yang dipukul tersebut harus melewati net yang dipasang pada bagian tengah meja. Permainan ini berlaku untuk putra maupun putri dengan bentuk tunggal, ganda dan ganda campuran. Permainan tenis meja atau yang lebih dikenal dengan istilah lain yaitu pingpong, merupakan cabang olahraga unik dan bersifat rekreatif, dan cabang olahraga ini sangat digemari oleh anak-anak yang berusia muda, maupun yang sudah agak lanjut.

2. Pengertian Koordinasi Mata Tangan

Koordinasi adalah kemampuan seseorang dalam mengintegrasikan suatu gerakan yang berbeda kedalam suatu pola gerakan tunggal secara efektif, dalam hal ini antara mata dan tangan.

3. Pengertian Servis *Forehand*

Servis *forehand* adalah servis yang dilakukan dengan bagian depan bet/raket, di sebelah kanan atau sebelah kiri badan bagi seorang pemain kidal.